

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan jasmani adalah suatu proses pembelajaran melalui aktivitas jasmani yang didesain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup sehat dan aktif, sikap sportif, dan kecerdasan emosi. Pengalaman yang disajikan akan membantu siswa untuk memahami mengapa manusia bergerak dan bagaimana cara melakukan gerakan secara aman, efisien, dan efektif, seperti yang dijelaskan Hendrayana (2007:3) bahwa: “Pendidikan jasmani adalah proses pendidikan melalui aktivitas jasmani, permainan atau olahraga yang terpilih untuk mencapai Tujuan pendidikan.” Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan jasmani bertujuan membantu agar anak tumbuh dan berkembang secara wajar sesuai dengan tujuan pendidikan nasional, yaitu menjadi manusia Indonesia seutuhnya. Pencapaian tujuan tersebut berpangkal pada perencanaan pengalaman gerak yang sesuai dengan karakteristik anak. Selain itu menurut Supandi (1990) yang dikutip Sunarya (2007:41) pendidikan jasmani di artikan sebagai “Suatu aktivitas yang menggunakan fisik atau tubuh sebagai alat untuk mencapai tujuan melalui aktivitas–aktivitas jasmani.” Berdasarkan pendapat tersebut dapat dijelaskan bahwa pendidikan jasmani adalah pendidikan yang menggunakan jasmani sebagai alat untuk meningkatkan keterampilan motorik dan nilai–nilai fungsional yang mencakup aspek kognitif, afektif dan sosial. Pendidikan jasmani merupakan usaha

orang dewasa sengaja untuk mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak didik menuju kedewasaan baik jasmani maupun rohani. Pendidikan jasmani merupakan usaha pendidikan dengan menggunakan jasmani sebagai alat perantaranya. Pendidikan jasmani tidak lepas dari usaha pendidikan pada umumnya. Pendidikan jasmani merupakan usaha untuk mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak ke arah kehidupan yang sehat jasmani dan rohani, usaha tersebut berupa kegiatan jasmani atau fisik yang di program secara ilmiah, terarah, dan sistematis, yang di susun oleh lembaga yang berkompeten. (Tamat, 2007 : 1.5).

Pendidikan jasmani diberikan tidak hanya di sekolah umum atau biasa, tetapi juga diberikan pada sekolah untuk anak berkebutuhan khusus (ABK) yaitu sekolah luar biasa (SLB). Berdasarkan karakteristik, pendidikan jasmani untuk anak normal dan ABK dibedakan dan disesuaikan dengan kebutuhan anak tersebut. Pendidikan jasmani yang diberikan untuk ABK yakni pendidikan jasmani adaptif. Secara khusus istilah adaptif berarti mengatur/ penyesuaian atau membuat menjadi lebih baik. Jadi pendidikan jasmani adaptif merupakan kegiatan yang didesain untuk memperbaiki, merehabilitasi kehidupan penyandang cacat. Seperti yang dijelaskan oleh Tarigan (2009:83) bahwa: "Pendidikan jasmani adaptif merupakan sarana yang sangat strategis dalam upaya meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan jasmani, keterampilan gerak, sosial, dan intelektual siswa cacat." Peningkatan kualitas proses pendidikan jasmani sangat penting untuk menanamkan sikap positif keterbatasan kemampuan mereka, baik dari segi fisik maupun mentalnya sehingga para siswa mampu bersosialisasi

dengan lingkungan dan memiliki rasa percaya diri dan harga diri, dengan menggunakan peralatan yang dimodifikasi.

Pembelajaran pendidikan jasmani bagi anak berkebutuhan khusus harus disesuaikan karakteristik dengan jenis kelainan maupun tingkat kecacatan anak baik dalam pemilihan materi, metode maupun strategi pembelajarannya, karena anak berkebutuhan khusus merupakan individu yang berbeda dengan anak pada umumnya dalam emosi, fisik maupun intelegensi mereka.

Pendidikan jasmani adaptif sangat dibutuhkan untuk kebugaran ABK. Penelitian membuktikan tingkat kebugaran anak berkebutuhan khusus lebih rendah dibandingkan dengan anak normal pada umumnya, kondisi ini mempengaruhi keberhasilan anak dalam belajar. Pendidikan jasmani adaptif adalah pendidikan yang disesuaikan dengan kebutuhan khusus setiap siswa, sesuai dengan pendapat Tarigan (2008:ix) mengemukakan bahwa: "Pendidikan jasmani adaptif merupakan salah satu bentuk layanan dalam bidang pendidikan, sehingga potensi siswa cacat dapat tumbuh dan berkembang secara maksimal."

Keberhasilan anak dalam belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor baik dari anak berkebutuhan khusus itu sendiri maupun dari guru pendidikan jasmani. Faktor yang mempengaruhi keberhasilan dalam pembelajaran pendidikan jasmani adalah partisipasi siswa, hubungannya dengan kegiatan belajar yakni menciptakan kondisi atau suatu proses yang mengarahkan siswa agar melakukan aktivitas belajar. Partisipasi siswa dalam berolahraga merupakan keikutsertaan siswa dalam mengikuti mata pelajaran olahraga di sekolah baik intrakulikuler maupun ekstrakulikuler. Agar partisipasi siswa ABK dalam berolahraga dapat

terrealisasikan maka diperlukan dukungan dari berbagai pihak, baik orangtua, guru maupun masyarakat sekitarnya.

Kurangnya partisipasi ABK dalam pendidikan jasmani disebabkan karena kecacatan maupun perlakuan guru, orangtua maupun siswa normal yang terlibat di dalamnya. Sesuai dengan pendapat Tarigan (2008 : 16) yaitu :

“Pengalaman menunjukkan bahwa guru pendidikan jasmani umumnya memberikan dispensasi kepada siswa yang memiliki kondisi fisik, organis dan fungsional terganggu untuk tidak ikut serta dalam pembelajaran pendidikan jasmani. Dispensasi tersebut di dasarkan pada rasa kasihan terhadap anak yang lemah atau cacat. Masih ada pandangan masyarakat bahwa anak cacat tidak etis diikutsertakan dalam pendidikan jasmani karena kemampuannya berbeda dengan anak-anak normal.”

Berdasarkan anggapan tersebut maka penulis tertarik untuk meneliti tentang: “Partisipasi belajar anak berkebutuhan khusus pada mata pelajaran pendidikan jasmani di SD Inklusi Arafah Cililin.”

B. Rumusan Masalah

Dalam penyusunan skripsi ini penulis mencoba mengadakan pendekatan penelitian dengan persoalan-persoalan yang bertitik tolak pada latar belakang masalah partisipasi belajar anak berkebutuhan khusus terhadap mata pelajaran pendidikan jasmani di SD Inklusi Arafah Cililin. Agar pembahasannya tidak kabur dari apa yang menjadi pokok penelitian maka perumusan masalah adalah: “Bagaimana partisipasi belajar anak berkebutuhan khusus terhadap mata pelajaran pendidikan jasmani di SD Inklusi Arafah Cililin.” Masalah ini dijadikan penulis sub masalah yaitu :

1. Bagaimana bentuk partisipasi belajar anak berkebutuhan khusus terhadap mata pelajaran pendidikan jasmani di SD Inklusi Arafah Cililin?
2. Apa saja kesulitan yang ditemui dalam partisipasi belajar anak berkebutuhan khusus terhadap mata pelajaran pendidikan jasmani di SD Inklusi Arafah Cililin?
3. Apa saja upaya yang dilakukan guru sehubungan dengan partisipasi belajar anak berkebutuhan khusus terhadap mata pelajaran pendidikan jasmani di SD Inklusi Arafah Cililin?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pokok permasalahan yang telah dikemukakan sebelumnya Adapun yang menjadi tujuan penulis dalam penelitian ini adalah untuk mendapatkan informasi yang berkaitan dengan partisipasi belajar anak berkebutuhan khusus terhadap mata pelajaran pendidikan jasmani di SD Inklusi Arafah Cililin, serta mendapatkan fakta-fakta empiris mengenai partisipasi ABK terhadap mata pelajaran pendidikan jasmani di SD Inklusi Arafah Cililin.

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini sebagai berikut :

1. Secara Ilmiah

Hasil dari penelitian ini dapat menambah wawasan pengetahuan dalam bidang pendidikan jasmani adaptif serta dapat menjadi bahan pengembangan dalam disiplin ilmu pendidikan jasmani, khususnya bagi guru maupun calon guru

pendidikan jasmani dalam memberikan alternatif pemecahan masalah dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani adaptif di sekolah.

2. Secara Praktis

Manfaat secara praktis penelitian ini adalah untuk memberi sumbangan pengetahuan dalam upaya meningkatkan kualitas dan keterampilan guru dalam menangani ABK dalam pendidikan jasmani adaptif.

E. Batasan Masalah

Adanya keterbatasan waktu, tenaga, dana dan teori-teori serta upaya peneliti dalam melakukan penelitian secara mendalam maka tidak semua masalah yang telah diidentifikasi akan diteliti, maka bertolak dari satu titik aspek saja yaitu mengenai pengaruh partisipasi belajar anak berkebutuhan khusus terhadap pembelajaran pendidikan jasmani adaptif di SD Inklusi Arafah Cililin.

F. Definisi Operasional

Dalam bagian ini, ditulis beberapa batasan konseptual operasional tentang variabel atau aspek-aspek pokok yang tertuang dalam judul penelitian. Adapun aspek-aspek pokok dalam penelitian ini adalah :

1. Sekolah Inklusi adalah sekolah yang menampung semua murid di kelas yang sama (Sunardi, 2005 : 12)
2. Pendidikan jasmani adaptif merupakan suatu bentuk layanan dalam bidang pendidikan, sehingga potensi siswa cacat dapat tumbuh dan berkembang secara maksimal (Tarigan, 2008: 1).

3. Anak berkebutuhan khusus adalah anak yang dalam proses pertumbuhan/ perkembangannya secara signifikan (bermakna) mengalami kelainan/ penyimpangan fisik, mental, intelektual, sosial, emosional dibandingkan dengan anak-anak lain seusianya sehingga mereka memerlukan pelayanan pendidikan khusus (Sunarsih, 2006: 31).
4. Tunarungu adalah suatu keadaan kehilangan pendengaran yang mengakibatkan seseorang tidak dapat menangkap berbagai rangsangan, terutama pendengarannya (Astati, 2002: 5.3).
5. Tunagrahita adalah istilah yang digunakan untuk menyebut anak yang mempunyai kemampuan intelektual di bawah rata-rata (Astati, 2002: 6.2).

